# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudan suatu kebenaran.[1] Menurut Arikunto, penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Adapun penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dengan pendekatan deskriptif. [2]

Menurut Bogdan dalam Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[3] Data yang akan diperoleh dari penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif agar lebih bisa menggambarkan realitas yang kompleks, yang mana kondisi obyektif di lapangan tidak dapat diambil generalisasi yang prediktif.

---

[1] Mardalis.*Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*.(Jakarta : Bumi Aksara.1999), h. 24
[2] Suharsimi Arukinto.*Manajemen Penelitian*.(Jakarta : PT RINEKA CIPTA.1995), h. 10
[3] Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Suryabrata, deskriptif kualitatif yaitu membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.[4] Sedangkan menurut Leary dalam situs Basri, deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan perilaku, pemikiran, atau perasaan suatu kelompok atau individu.[5] Contoh umum dari penelitian deskriptif adalah jajak pendapat, yang menggambarkan sikap suatu kelompok orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif agar dapat menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan obyektif terkait penguatan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa berdasarkan fakta-fakta yang sesuai di lapangan.

## B. Informan dan Subyek Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang penguatan pendidikan agama Islam yang berlangsung di SMP Gema 45, yang mana informan ini mempunyai pengalaman tentang latar penelitian. Menurut Sanafiah dalam Sugiyono, penentuan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi maksimum[6], karena itu orang yang

---

[4] Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), h. 27

[5] Dari Internet Artikel dalam Internet : Setia Basri. 2012. *Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Dan Teknik-Teknik Desain Penelitian.*
Lihat di http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/metode-penelitian.html, di akses tanggal 10 Oktober 2016

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitafi, Kualitatif, R&D,* (bandung: Alfabeta, 2009), h. 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan sampel atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan penulis sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Selain daripada itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.[7]

[7] Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, ibid, h. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penentuan informan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yaitu orang yang dianggap mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan, baik dari unsur pimpinan, guru maupun dari peserta didik sehingga akan memudahkan penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam obyek atau situasi sosial yang diteliti. Dalam hal ini menurut Sugiyono yang menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Kepala Sekolah, yang menjadi informan untuk menggali data atau informasi yang dapat memberikan gambaran secara umum pada situasi sekolah yang dipimpinnya yaitu SMP Gema 45 Surabaya.
2. Guru Pendidikan Agama Islam, untuk menggali data atau informasi tentang penguatan atau pemberian didikan terkait agama Islam.
3. Siswa, untuk menggali data penguat tentang perubahan karakter yang dirasakan setelah pemberian pennguatan pendidikan agama Islam.

## C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik penngumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau responden dengan menggunakan alat yang digunakan *Interview Guide* (Panduan Wawancara). Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.[8]

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang bagaimana penguatan Pendidikan Agama Islam, dengan berbagai macam model yang diterapkan di lapangan. Teknik ini digunakan dengan alasan bahwa informasi yang diperoleh dari wawancara nantinya dapat dijadikan sebagai acuan awal dalam melaksanakan tahap penelitian selanjutnya.

Instrumen wawancara digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan para informan. Pedoman wawancara diperlukan agar selama melakukan wawancara dapat terstruktur sehingga arah pembicaraan tidak melebar namun tetap bersifat terbuka. Adapun wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara semi terstruktur (yang berpacu pada pedoman namun sifatnya masih terbuka).

2. Obeservasi

Observasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.

[8] Soeratno, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UPP AMPYPKN, 1995), h. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan observasi kita memperoleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain.[9]

Peneliti menggunakan teknik observasi karena dinilai hasil dari observasi sangat membantu menambah informassi yang diperoleh dari wawancara. Data yang diperoleh dari observasi tersebut dapat memperkuat informasi dari hasil wawancara atau sebaliknya, sehingga hasil yang didapat semakin akurat.

Instrumen observasi digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan di lapangan. Instrumen observasi berupa *checklist* dan keterangan tentang temuan yang diperoleh. Dalam pedoman atau instrumen observasi disediakan beberapa komponen yang diamati dan nantinya hasil dari observasi tersebut dapat diuraikan. Instrumen observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan bagaimana pelaksanaan dalam penguatan pendidikan Agama Islam, bagaimana indikasi peningkatan karakter pada siswa setelah adanya penguatan, dan apa manfaat dari peningkatan karakter tersebut pada siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan melalui pencarian barang-barang tertulis atau data yang ada, dengan tujuan untuk mengetahui

[9] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan dan relevansi dengan pokok pembahasan dan dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan.

Instrumen dokumentasi digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh data-data dokumentasi seperti profil seklah, struktur kepengurusan sekolah maupun yayasan, pedoman dalam pelaksanaan penguatan pendidikan Agama Islam, maupun data-data lain yang terkait dengan penelitian ini.

## D. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti mengambil lokasi SMP Gema 45 Surabaya di jl. Mayjen Sungkono 106 dibawah Yayasan Perjuangan 45 dimana para pendirinya terdiri dari para purnawirawan eksponen angkatan 45 baik angkatan darat, udara, laut dan kepolisian. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini adalah karena SMP Gema 45 Surabaya merupakan sekolah yang sudah terakreditasi “A”, artinya amat baik statusnya dan sekolah standar nasional (SSN), dimana belum banyak sekolah swasta yang sudah berstandar nasional dan selain daripada itu, sekolah swasta umum yang menerapkan penguatan Pendidikan Agama Islam yang diperuntukkan bagi siswa-siswinya. Lalu, SMP Gema 45 Surabaya memiliki berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan kualitas karakter siswa, itulah yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian di sini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[10] Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah dimengerti siapa saja yang membacanya. Untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis Nonstatistik, artinya analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, kegiatan analisis ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah.

Pada penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf yang ditanyakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di SMP Gema 45 Surabaya.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

[10] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), h. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[11]

Jadi, penulis perlu mereduksi data untuk memilih dan merangkum data-data yang masuk melalui wawancara dari beberapa narasumber maupun dengan metode lain seperti observasi dan dokumentasi. Penulis perlu memilah antara data-data yang fokus mengenai penguatan pendidikan agama Islam, serta peningkatan karakter siswa.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) meyatakan "*the most*

[11] *Ibid*., h. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[12] Selain itu dapat digunakan juga grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Huberman dalam Usman, pada penarikan kesimpulan atau verifikasi pada dasarnya kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[13]

Penulis akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan *longgar* tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan awal mula belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan "*final*" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penulis dan tuntutan-tuntutan pemberian dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal. Pada tahap akhir kesimpulan-kesimpulan ini harus diverifikasikan pada catatan-catatan yang dibuat oleh penulis selanjutnya disusun kesimpulan yang mantap.

---

[12] *Ibid*., 95

[13] Usman Husaini dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 338

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[14] Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang penguatan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Karakter Siswa, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan oleh kepala sekolah dan guru PAI. Data dari kedua sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik.

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[15] Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek

[14] *Ibid*., 127
[15] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan empat teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data (kepala sekolah dan Guru PAI) untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semuanya benar berdasarkan sudut pandangnya berbeda-beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id